



## TRANSFORMASI PEMBELAJARAN DI ERA KURIKULUM MERDEKA: STUDI LITERATUR TENTANG STRATEGI DAN IMPLEMENTASINYA

### *LEARNING TRANSFORMATION IN THE INDEPENDENT CURRICULUM ERA: A LITERATURE STUDY ON STRATEGIES AND ITS IMPLEMENTATION*

Nurmia Auvannissa<sup>1\*</sup>, Vaelyn Celsi Rentauli Gultom<sup>2</sup>, Gresia Romei Simatupang<sup>3</sup>, Mayshe Rema Br Milala<sup>4</sup>

<sup>1\*</sup>Universitas Negeri Medan, Email: [nurmia.1243111189@mhs.unimed.ac.id](mailto:nurmia.1243111189@mhs.unimed.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Medan, Email: [vaelyngultom.1243111130@mhs.unimed.ac.id](mailto:vaelyngultom.1243111130@mhs.unimed.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Negeri Medan, Email: [gresia.1243111157@mhs.unimed.ac.id](mailto:gresia.1243111157@mhs.unimed.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Negeri Medan, Email: [mayshe.1243111146@mhs.unimed.ac.id](mailto:mayshe.1243111146@mhs.unimed.ac.id)

\*email koresponden: [nurmia.1243111189@mhs.unimed.ac.id](mailto:nurmia.1243111189@mhs.unimed.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i2.2492>

#### *Abstrack*

*This study aims to analyze the transformation of learning in the era of the Merdeka Curriculum, focusing on learning strategies and their implementation in educational practice. This research employs a qualitative approach with a literature review method by collecting, selecting, and analyzing relevant scientific sources published within the last five years. The data were analyzed using content analysis techniques to identify key concepts, theories, and research findings related to the topic. The results indicate that the Merdeka Curriculum brings significant changes in the learning process, particularly through a shift from teacher-centered to student-centered learning. The main strategies applied include differentiated learning and project-based learning, which enhance students' engagement, creativity, and critical thinking skills. In addition, the use of formative assessment and the integration of technology support more effective and meaningful learning processes. However, the implementation still faces several challenges, such as teachers' readiness, limited infrastructure, and disparities among schools. Overall, the transformation of learning in the Merdeka Curriculum shows positive potential in improving the quality of education, although continuous support from all stakeholders is required for optimal implementation.*

**Keywords:** *Merdeka Curriculum, learning transformation, learning strategies.*

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi pembelajaran di era Kurikulum Merdeka dengan fokus pada strategi pembelajaran dan implementasinya dalam praktik pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur melalui pengumpulan, seleksi, dan analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan dalam lima tahun terakhir. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi konsep, teori, serta temuan penelitian yang berkaitan dengan



topik kajian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka membawa perubahan signifikan dalam proses pembelajaran, khususnya pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Strategi utama yang diterapkan meliputi pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran berbasis proyek yang mampu meningkatkan keterlibatan, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, penggunaan asesmen formatif dan integrasi teknologi turut mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesiapan guru, keterbatasan sarana dan prasarana, serta perbedaan kondisi antar sekolah. Secara keseluruhan, transformasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan potensi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, meskipun memerlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak agar dapat berjalan secara optimal.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, transformasi pembelajaran, strategi pembelajaran.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di Indonesia menuntut adanya transformasi dalam proses pembelajaran agar mampu menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Pembelajaran yang sebelumnya cenderung berpusat pada guru kini mulai bergeser menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Perubahan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan transformasi tersebut adalah melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dan pendidik dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan minat peserta didik. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan tidak menekan siswa (Salsabila et al., 2023).

Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan berbagai strategi pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berdiferensiasi. Strategi tersebut memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan (Fauzia & Ramadan, 2023).

Namun demikian, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesiapan guru dalam memahami konsep kurikulum, keterbatasan sarana dan prasarana, serta perbedaan kondisi antar sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai transformasi pembelajaran di era Kurikulum Merdeka, khususnya terkait strategi dan implementasinya dalam praktik pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan dalam bentuk studi literatur untuk menganalisis transformasi pembelajaran di era Kurikulum Merdeka, serta mengkaji strategi dan implementasinya berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (literature review), yaitu dengan mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian (Amdani dkk., 2023). Sumber data yang digunakan



merupakan data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku, dan dokumen akademik yang relevan, khususnya yang dipublikasikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2020–2025), dengan mempertimbangkan relevansi, kualitas, dan keterbaruan penelitian (Syafriani dkk., 2024). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menelaah berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka, strategi pembelajaran, serta implementasinya dalam pendidikan (Nelsya, 2024). Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengkaji secara mendalam sumber literatur untuk mengidentifikasi konsep, teori, dan temuan penelitian, kemudian disintesis secara sistematis guna menjawab rumusan masalah penelitian (Bahja dkk., 2025).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Transformasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merepresentasikan upaya adaptif dalam sistem pendidikan untuk merespons tuntutan zaman yang menekankan fleksibilitas, kreativitas, serta pengembangan potensi peserta didik secara komprehensif. Transformasi yang terjadi tidak hanya terbatas pada perubahan struktur kurikulum, tetapi juga mencakup pergeseran paradigma pembelajaran dari pendekatan yang berpusat pada guru menuju pendekatan yang berorientasi pada peserta didik. Dalam paradigma ini, peserta didik ditempatkan sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik peserta didik (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Orientasi pembelajaran pun bergeser dari sekadar pencapaian materi menuju penguatan kompetensi esensial dan pembentukan karakter.

Perubahan peran guru sebagai fasilitator menjadi implikasi penting dalam transformasi ini. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berfungsi sebagai pendamping yang memfasilitasi proses belajar. Namun, implementasi perubahan ini masih menghadapi tantangan. Firdaus dan Permana (2024) menunjukkan bahwa kesiapan guru menjadi faktor kunci, khususnya dalam merancang pembelajaran yang fleksibel dan adaptif. Sebaliknya, Pratiwi (2024) mengungkapkan bahwa pemahaman yang baik terhadap prinsip Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam hal keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru.

#### b. Strategi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu strategi utama dalam Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik. Melalui pendekatan ini, guru dapat menyesuaikan metode, materi, serta bentuk penilaian berdasarkan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif.

Namun, implementasi strategi ini masih menghadapi kendala. Firdaus dan Permana (2024) menemukan bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi kebutuhan



belajar peserta didik secara akurat. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi sangat bergantung pada kemampuan guru dalam melakukan asesmen diagnostik.

Di sisi lain, Pratiwi (2024) menyatakan bahwa penerapan diferensiasi yang tepat mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga merupakan pendekatan pedagogis yang menghargai keunikan setiap individu.

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) menjadi strategi penting dalam Kurikulum Merdeka, terutama melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman nyata serta pemecahan masalah kontekstual.

Syafrani et al. (2025) menyatakan bahwa PjBL berperan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Namun, dalam praktiknya, penerapan PjBL masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan sarana prasarana, alokasi waktu, serta kesiapan guru (Firdaus & Permana, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas strategi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh dukungan sistem pendidikan secara menyeluruh.

### **c. Faktor Pendukung dan Penghambat Praktik Digitalisasi Sekolah dalam Mewujudkan Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 25 Sabbamparu**

Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang luas bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum operasional yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lingkungan. Fleksibilitas ini memungkinkan munculnya inovasi pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual.

Dalam praktiknya, implementasi Kurikulum Merdeka ditandai dengan penggunaan asesmen formatif yang berorientasi pada proses. Asesmen ini berfungsi sebagai sarana untuk memberikan umpan balik secara berkelanjutan serta membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran dari penilaian berbasis hasil menuju penilaian berbasis proses.

Namun demikian, implementasi asesmen formatif belum sepenuhnya optimal. Firdaus dan Permana (2024) menunjukkan bahwa sebagian guru masih menggunakan pendekatan penilaian konvensional yang berfokus pada hasil akhir. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perubahan paradigma penilaian memerlukan waktu serta dukungan pelatihan yang berkelanjutan.

Secara umum, implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan arah yang positif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan antara konsep ideal dengan praktik di lapangan, terutama terkait kesiapan sumber daya manusia dan ketersediaan fasilitas.

Oleh karena itu, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh desain kebijakan, tetapi juga oleh kesiapan ekosistem pendidikan secara menyeluruh. Upaya peningkatan kompetensi guru, penyediaan sarana prasarana yang memadai, serta evaluasi berkelanjutan menjadi langkah penting untuk memastikan transformasi pembelajaran



dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur mengenai transformasi pembelajaran di era Kurikulum Merdeka, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka membawa perubahan yang signifikan dalam sistem pendidikan di Indonesia, khususnya dalam proses pembelajaran. Perubahan utama terlihat pada pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif, serta mengembangkan potensi diri secara optimal.

Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran berbasis proyek, terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran karena menyesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik. Selain itu, penggunaan teknologi dan penerapan asesmen formatif juga mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan bermakna.

Namun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesiapan guru yang belum merata, keterbatasan sarana dan prasarana, serta perbedaan kondisi antar sekolah. Oleh karena itu, meskipun Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan seluruh komponen pendidikan dalam melaksanakan kurikulum tersebut secara optimal.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Amdani, D., dkk. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar peserta didik: Studi literatur. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6).  
<https://www.jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/2145/1877>
- Bahja, A. W. T., dkk. (2025). Analisis model pembelajaran efektif dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. *Jurnal Konstruktivisme*, 17(1).  
<https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/konstruktivisme/article/view/3651/2053>
- Fauzia, N., & Ramadan, Z. H. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Education*.
- Firdaus, R., & Permana, J. (2024). Kelebihan dan kekurangan implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1885–1897.  
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/7570>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Panduan implementasi Kurikulum Merdeka.  
[https://kurikulum.kemendikdasmen.go.id/file/1711503412\\_manage\\_file.pdf](https://kurikulum.kemendikdasmen.go.id/file/1711503412_manage_file.pdf)
- Nelsya, N. P. (2024). Studi literatur: Implementasi problem based learning dalam Kurikulum Merdeka berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 4(2).  
<https://jpion.org/index.php/jpi/article/view/412/283>
- Pratiwi, D. S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas



- pembelajaran Bahasa Indonesia. JSES: Jurnal Sultra Elementary School, 4(1), 517–528. <https://scholar.google.com/scholar?q=Dian+Sansiska+Pratiwi+Kurikulum+Merdeka>
- Salsabila, N., et al. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Syafriani, D., dkk. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Indonesia: Kajian literatur. *Insight: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2). <https://journal.abdurraufinstitute.org/index.php/Insight/article/view/386/271>
- Syafriani, D., et al. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Indonesia: Kajian literatur. *Insight: Indonesian Journal of Social, Humanity, and Education*, 1(2), 83–91. <https://scholar.google.com/scholar?q=Syafriani+Kurikulum+Merdeka>